

ABSTRAK

Nama : Febi Rahma Putri
Program Studi : Kedokteran Umum
Judul Skripsi : Analisa Deskriptif Insidensi Bunuh Diri Akibat Kekerasan Tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri
Tinjauan Data Lima Tahun Terakhir dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

Latar Belakang: Bunuh diri merupakan salah satu penyebab kematian yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Kasus bunuh diri dengan metode kekerasan tajam tergolong jarang, namun memiliki karakteristik forensik yang khas dan tingkat fatalitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan insidensi dan karakteristik kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam yang ditangani oleh Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri selama lima tahun terakhir serta meninjau fenomena tersebut dalam perspektif Islam.

Metode: Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* menggunakan data sekunder dari rekam medis dan laporan autopsi forensik korban bunuh diri akibat kekerasan tajam di RS Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri periode 2020-2024. Variabel yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, agama, pekerjaan, tempat kejadian, alat yang digunakan, karakteristik luka, serta sebab dan mekanisme kematian. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Terdapat lima kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam selama periode penelitian. Seluruh korban berjenis laki-laki dengan rata-rata usia 32,4 tahun dan sebagian besar beragama Islam. Mayoritas korban bekerja sebagai karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa. Pisau merupakan alat yang paling sering digunakan, dengan lokasi kejadian terbanyak di rumah. Luka fatal umumnya ditemukan pada daerah leher dengan jenis luka terbuka tepi rata, sedangkan pemeriksaan dalam menunjukkan cedera pada organ vital seperti paru, jantung, dan hati. Sebab kematian terbanyak adalah luka tajam pada pembuluh darah besar atau organ vital, dengan mekanisme kematian berupa syok hemoragik atau hipovolemik akibat perdarahan masif.

Kesimpulan: Kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di RS Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri didominasi oleh laki-laki usia produktif dengan penyebab kematian utama berupa perdarahan masif akibat luka tajam pada organ vital. Dari tinjauan Islam, bunuh diri merupakan tindakan yang dilarang keras karena bertentangan dengan prinsip penjagaan jiwa (*hifz an-nafs*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam edukasi, pencegahan, dan peningkatan pencatatan forensik pada kasus bunuh diri di Indonesia.

Kata Kunci: Bunuh Diri, Kekerasan Tajam, Forensik

ABSTRACT

Name: Febi Rahma Putri

Study Program: General Medicine

Thesis Title: Descriptive Analysis of Suicide Incidence by Sharp Object at Bhayangkara Hospital Level I Puskokkes Polri: A Five-Year Data Review and Its Analysis from an Islamic Perspective.

Background:

Suicide is one of the leading causes of death and remains a major global public health issue. Although suicide by sharp force is relatively uncommon, it has distinctive forensic characteristics and a high fatality rate. This study aims to describe the incidence and characteristics of suicide cases caused by sharp force injuries handled by Bhayangkara Hospital Level I Puskokkes Polri during the last five years, and to analyze the phenomenon from an Islamic perspective.

Methods:

This was a descriptive retrospective study using secondary data obtained from medical records and forensic autopsy reports at Bhayangkara Hospital Level I Puskokkes Polri between 2020 and 2024. The analyzed variables included gender, age, religion, occupation, place of incident, type of weapon used, wound characteristics, cause of death, and mechanism of death. Data were presented in frequency distributions and analyzed descriptively.

Results:

A total of five suicide cases by sharp force were recorded during the study period. All victims were male with a mean age of 32.4 years, and most were Muslims. The majority were private employees or students. The most commonly used weapon was a knife, and the incidents predominantly occurred at home. Fatal wounds were mostly located on the neck, with clean-cut edges. Internal examination revealed injuries to vital organs such as lungs, heart, and liver. The primary cause of death was sharp force injury to major blood vessels or vital organs, with the dominant mechanism being hypovolemic shock due to massive hemorrhage.

Conclusion:

Suicide by sharp force at Bhayangkara Hospital Level I Puskokkes Polri predominantly involved males of productive age, with massive bleeding from sharp injuries to vital organs as the main cause of death. From an Islamic perspective, suicide is strictly prohibited as it violates the principle of preserving life (hifz an-nafs). This study is expected to contribute to suicide prevention efforts, forensic documentation improvement, and public awareness of self-harm cases in Indonesia.

Keywords: *Suicide, Sharp Force, Forensic Medicine*